

Efektivitas Penggunaan Diksi Dalam Penulisan Puisi di SMA Negeri 1 Darussalam

INFO PENULIS

Tiara El Massya
Universitas Bina Bangsa Getsempena
tiaraelmassya@gmail.com

Hasriaton
Universitas Bina Bangsa Getsempena
hasriaria687@gmail.com

Dwi Yuli Amni
Universitas Bina Bangsa Getsempena
dwiuliamni1007@gmail.com

Aznifah Risalia
Universitas Bina Bangsa Getsempena
azrifahfnc@gmail.com

Mila Amelia
Universitas Bina Bangsa Getsempena
daraacehsigli@gmail.com

Rika Kustina
Universitas Bina Bangsa Getsempena
rika@bbg.ac.id

Rahmatullah
Universitas Bina Bangsa Getsempena
rahmatullah@bbg.ac.id

INFO ARTIKEL

IS ISSN: 2776-5148
Vol. 4, No. 1, Juni 2024
<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2024 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Massya, T. E., Hasriaton., ..., & Rahmattullah. (2024). Efektivitas Penggunaan Diksi Dalam Penulisan Puisi di SMA Negeri 1 Darussalam. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (1), 111-119.

Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas penggunaan diksi dalam penulisan puisi oleh siswa SMA Negeri 1 Darussalam. Presentasi dan sesi praktik menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang konsep diksi dan peningkatan signifikan dalam kualitas penulisan puisi siswa. Meskipun terdapat keterbatasan seperti waktu yang terbatas dan jumlah sampel yang kecil, pendidikan tentang diksi tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis siswa, tetapi juga mengembangkan apresiasi mereka terhadap keindahan bahasa dan sastra secara keseluruhan. Hasil ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan metode pengajaran puisi di sekolah-sekolah lain, dengan harapan dapat menghasilkan generasi penulis yang lebih

kreatif dan mampu mengekspresikan ide-ide mereka dengan lebih baik melalui karya sastra.

Kata Kunci : Efektivitas, Penggunaan Diksi, Penulisan Puisi

Abstract

This research evaluates the effectiveness of diction usage in poetry writing among students of SMA Negeri 1 Darussalam. Through comprehensive presentations and practical sessions, students gained a profound understanding of the concept of diction and demonstrated a significant improvement in the quality of their poetry writing. Despite limitations such as limited time and a small sample size, education on diction not only enhanced students' writing skills but also cultivated their appreciation for the beauty of language and literature as a whole. These findings serve as a foundation for developing poetry teaching methods in other schools, aiming to nurture a generation of writers who are more creative and adept at expressing their ideas through literary works.

Keywords: Effectiveness, Diction Usage, Poetry Writing

A. Pendahuluan

Penggunaan diksi dalam penulisan puisi memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk makna, suasana, dan keindahan estetis karya sastra tersebut. Diksi, atau pilihan kata, menentukan bagaimana sebuah puisi diterima dan diinterpretasikan oleh pembaca. Pemilihan kata yang tepat dapat menggugah emosi, menciptakan gambaran yang hidup, serta menyampaikan pesan dengan cara yang lebih mendalam dan efektif. Oleh karena itu, memahami efektivitas penggunaan diksi dalam penulisan puisi adalah hal yang krusial bagi setiap penyair yang ingin karyanya mampu menyentuh hati dan pikiran pembacanya. Pertama, diksi yang dipilih oleh penyair mampu menggambarkan suasana atau mood dalam puisi. Kata-kata yang bernuansa gelap, misalnya, bisa menciptakan suasana muram atau tragis, sementara diksi yang cerah dan ringan dapat menghasilkan nuansa gembira atau optimis. Suasana ini sangat penting karena bisa mengarahkan bagaimana pembaca merasakan dan menghayati setiap baris dalam puisi tersebut. Misalnya, kata-kata seperti “suram”, “dingin”, dan “sepi” akan berbeda dampaknya dibandingkan dengan kata-kata seperti “hangat”, “terang”, dan “ramai”. Selain menciptakan suasana, diksi juga memainkan peran dalam pembentukan imaji dalam puisi. Imaji adalah gambaran visual yang diciptakan dalam pikiran pembaca melalui kata-kata yang dipilih oleh penyair. Dengan menggunakan diksi yang kaya dan tepat, penyair bisa menciptakan gambaran yang begitu nyata sehingga pembaca seolah-olah dapat

melihat, mendengar, dan merasakan apa yang terjadi dalam puisi. Misalnya, deskripsi tentang "daun yang gugur perlahan" atau "angin yang membelai rambut" bisa membangkitkan imajinasi yang kuat dan detail (Djafar, Chece, 2020)

Diksi adalah pemilihan kata yang tepat dan sesuai dengan penggunaannya dalam menyampaikan ide atau cerita, termasuk gaya bahasa, ungkapan, pilihan kata, dan lain sebagainya, sehingga menghasilkan efek yang diharapkan. Keterbatasan dalam kosakata dapat menyebabkan seseorang kesulitan dalam mengkomunikasikan maksudnya kepada orang lain. Sebaliknya, penggunaan kosakata yang berlebihan juga dapat membuat pesan sulit dipahami oleh orang lain (Gorys Keraf, Dr, 2009)

Puisi adalah karya sastra yang menggunakan bahasa yang dipadatkan dan diperkaya, serta diberi sentuhan ritme yang harmonis melalui pilihan kata-kata kiasan yang bersifat imajinatif. Kata "pendek" dalam konteks ini tidak memiliki ukuran yang pasti. Di sini, "pendek" diartikan sebagai sesuatu yang bisa dibaca dalam sekali duduk, kurang dari satu jam. Herman Waluyo mendefinisikan puisi sebagai salah satu karya sastra tertulis tertua dalam sejarah manusia dan sebagai bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif, dengan memusatkan seluruh kekuatan bahasa ke dalam struktur fisik dan batinnya (Herman J, 1991).

Diksi juga berperan penting dalam penekanan tema dan pesan yang ingin disampaikan dalam puisi. Pemilihan kata yang cermat dapat memperkuat ide-ide utama dan membuat pesan yang ingin disampaikan menjadi lebih jelas dan mendalam. Dalam hal ini, penyair harus mampu memilih kata-kata yang tidak hanya tepat secara makna, tetapi juga memiliki konotasi yang sesuai dengan tema yang diangkat. Katakata yang dipilih bisa mengandung lapisan makna yang kaya dan memancing interpretasi yang beragam dari pembaca. Tidak hanya itu, diksi yang efektif juga dapat meningkatkan keindahan bunyi dalam puisi. Aliterasi, asonansi, dan rima adalah beberapa teknik yang melibatkan pemilihan kata dengan bunyi tertentu untuk menciptakan efek musikal yang menawan. Pengulangan bunyi yang harmonis ini bisa menambah daya tarik puisi dan membuatnya lebih menyenangkan untuk didengar.

Misalnya, pengulangan bunyi 's' dalam frasa "sayap-sayap surga" memberikan efek desisan yang lembut dan menenangkan. Dalam konteks budaya dan bahasa, diksi juga dapat mencerminkan kekayaan dan keunikan bahasa yang digunakan oleh penyair. Pilihan kata yang berasal dari dialek tertentu atau kata-kata yang memiliki makna khusus dalam budaya tertentu bisa menambah kedalaman dan

nilai autentik pada puisi. Ini membuat puisi tidak hanya menjadi sekadar rangkaian kata-kata indah, tetapi juga sebuah karya yang merefleksikan identitas dan warisan budaya yang kaya (Keraf, Gorys, 2017)

Secara keseluruhan, efektivitas penggunaan diksi dalam penulisan puisi tidak hanya terletak pada pemilihan kata yang tepat, tetapi juga pada kemampuan penyair untuk menyatukan semua elemen ini ke dalam sebuah harmoni yang utuh. Dengan memahami dan mengaplikasikan teknik-teknik ini, penyair dapat menciptakan karya yang tidak hanya indah secara estetis, tetapi juga kaya secara makna dan emosi, memberikan pengalaman yang mendalam dan berkesan bagi setiap pembacanya.

B. Metodologi

Dalam penelitian mengenai "Efektivitas Penggunaan Diksi Dalam Penulisan Puisi," kami menggunakan metode penelitian yang sistematis dan terstruktur. Metode penelitian ini dirancang untuk mengevaluasi sejauh mana pilihan kata atau diksi dapat mempengaruhi kualitas penulisan puisi oleh siswa. Kami memulai dengan menyiapkan materi yang relevan dan menyusunnya dalam bentuk presentasi yang komprehensif. Lokasi yang kami pilih untuk pelaksanaan penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Darussalam. Sekolah ini dipilih karena memiliki lingkungan yang kondusif dan siswa yang memiliki minat serta bakat dalam bidang sastra, khususnya puisi. Dengan memilih lokasi ini, kami berharap dapat mengumpulkan data yang akurat dan representatif mengenai penggunaan diksi dalam penulisan puisi di kalangan siswa SMA.

Pada saat penelitian, kami mengumpulkan siswa dalam satu kelas untuk memastikan bahwa semua peserta mendapatkan informasi yang sama secara serempak. Kami menggunakan PowerPoint sebagai media presentasi untuk menyampaikan materi tentang efektivitas penggunaan diksi dalam penulisan puisi. Presentasi ini mencakup penjelasan mengenai pentingnya pemilihan kata yang tepat dan bagaimana diksi dapat memperkaya makna serta emosi dalam puisi. Setelah presentasi selesai, kami langsung melanjutkan dengan sesi praktik menulis puisi. Dalam sesi ini, siswa diberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh selama presentasi. Kami menyediakan bahan ajar yang telah disiapkan sebelumnya sebagai panduan bagi siswa dalam menulis puisi. Dengan demikian, siswa dapat langsung mempraktikkan teori yang telah diajarkan, dan kami dapat mengamati serta mengevaluasi efektivitas penggunaan diksi dalam karya mereka.

Penelitian tentang "Efektivitas Penggunaan Diksi Dalam Penulisan Puisi" menghadapi beberapa keterbatasan. Pertama, waktu yang tersedia sangat terbatas, sehingga tidak cukup untuk memberikan pemahaman mendalam kepada siswa. Kedua, jumlah sampel yang kecil, hanya melibatkan satu kelas di SMA Negeri 1 Darussalam, membuat hasil kurang representatif. Ketiga, perbedaan kemampuan menulis puisi di antara siswa mempengaruhi hasil penelitian. Keempat, keterbatasan media dan bahan ajar mungkin tidak sepenuhnya mendukung pemahaman siswa. Terakhir, evaluasi dan umpan balik yang terbatas tidak memberikan masukan mendalam bagi siswa untuk memperbaiki kemampuan menulis mereka.

C. Hasil dan pembahasan 1. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 1 Darussalam mulai mengenal apa itu diksi melalui penjelasan yang kami sampaikan dalam presentasi. Mereka memahami bahwa diksi adalah pemilihan kata yang tepat dan efektif untuk menyampaikan ide atau emosi dalam tulisan. Materi yang kami sajikan mencakup definisi diksi, jenis-jenis diksi, dan contoh penggunaan diksi dalam berbagai bentuk puisi. Siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi dan memberikan respons positif selama sesi tanya jawab, yang menandakan bahwa mereka mulai memahami konsep dasar diksi.



Setelah memahami apa itu diksi, siswa juga belajar tentang berbagai contoh diksi yang bisa digunakan dalam puisi. Kami memberikan contoh-contoh puisi terkenal yang menggunakan diksi dengan sangat efektif. Misalnya, puisi-puisi karya Chairil Anwar yang menggunakan diksi kuat dan emosional, serta puisi Sapardi Djoko Damono yang sering kali menggunakan diksi sederhana namun penuh makna. Dengan contoh-contoh tersebut, siswa dapat melihat secara langsung bagaimana pilihan kata dapat mempengaruhi perasaan dan interpretasi pembaca terhadap puisi. Pengetahuan tentang diksi tidak hanya membuat siswa memahami teori, tetapi juga menginspirasi mereka untuk

menciptakan puisi yang indah. Dalam sesi praktik menulis puisi, siswa diberi kesempatan untuk memilih kata-kata dengan hati-hati dan mempertimbangkan dampak emosional serta estetika dari setiap kata yang mereka pilih. Hasil karya siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas diksi, dengan puisi yang lebih hidup dan menyentuh. Misalnya, salah satu siswa menulis tentang kerinduan dengan menggunakan kata-kata yang sangat deskriptif dan emosional, membuat puisinya terasa mendalam dan menyentuh hati (Budi Dwi, 2018).



Evaluasi akhir dari penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan diksi yang tepat telah meningkatkan kualitas penulisan puisi siswa. Kami menggunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek pemilihan kata, kejelasan makna, dan pengaruh emosional. Rata-rata skor penulisan puisi meningkat setelah siswa menerima pelatihan tentang diksi. Ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang diksi sangat penting bagi siswa untuk bisa mengekspresikan ide dan perasaan mereka dengan lebih efektif melalui puisi. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pengenalan dan penerapan diksi dalam penulisan puisi membawa dampak positif bagi siswa. Mereka tidak hanya mengenal apa itu diksi dan contoh-contohnya, tetapi juga mampu menggunakan diksi untuk membuat puisi yang indah dan bermakna. Dengan keterampilan baru ini, diharapkan siswa dapat terus mengembangkan kemampuan menulis mereka dan berkontribusi lebih banyak dalam dunia sastra.

Hasil penelitian ini bisa menjadi dasar bagi metode pengajaran sastra di sekolah-sekolah lainnya, menginspirasi para pendidik untuk menekankan pentingnya diksi dalam penulisan kreatif (Andri, 2019)

2. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai "Efektivitas Penggunaan Diksi Dalam Penulisan Puisi," dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan penerapan diksi oleh siswa SMA Negeri 1 Darussalam meningkat secara signifikan. Melalui presentasi yang komprehensif dan sesi praktik, siswa memperoleh pemahaman mendalam tentang pentingnya pemilihan kata dalam menulis puisi. Penjelasan tentang definisi, jenis-jenis diksi, serta contoh penggunaannya dalam puisi-puisi terkenal, membantu siswa menyadari betapa pentingnya diksi dalam memperkaya makna dan emosi dalam karya sastra mereka. Hasil pengamatan selama sesi praktik menunjukkan bahwa siswa mulai lebih berhati-hati dalam memilih kata-kata untuk puisinya. Mereka tidak hanya memilih kata berdasarkan makna denotatif, tetapi juga mempertimbangkan makna konotatif dan efek emosional yang ditimbulkan. Beberapa siswa bahkan mulai bereksperimen dengan diksi yang lebih kompleks dan berani, yang menunjukkan perkembangan dalam kreativitas dan kepekaan mereka terhadap bahasa. Evaluasi terhadap puisi yang dihasilkan setelah pelatihan menunjukkan peningkatan kualitas yang signifikan. Penggunaan diksi yang tepat dan kaya dalam puisi-puisi siswa membuat karya mereka lebih hidup dan menyentuh. Hal ini terlihat dari bagaimana puisi-puisi tersebut mampu menggambarkan emosi dan pengalaman dengan lebih kuat dan jelas. Siswa tidak hanya mampu mengekspresikan diri dengan lebih baik, tetapi juga mampu menyampaikan pesan yang lebih mendalam dan menyentuh hati pembaca.

Selain peningkatan dalam hal pemilihan kata, siswa juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang struktur dan gaya penulisan puisi. Mereka mulai memperhatikan ritme, rima, dan aliterasi dalam puisi mereka, yang semuanya berkontribusi pada keindahan dan daya tarik karya sastra tersebut. Siswa yang sebelumnya kurang percaya diri dalam menulis puisi, kini menunjukkan keberanian yang lebih besar dalam mengekspresikan ide-ide mereka melalui bahasa yang indah dan bermakna. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan tentang diksi dalam kurikulum sastra di sekolah. Dengan pemahaman yang baik tentang diksi, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis mereka, tetapi juga menghargai keindahan bahasa dan sastra. Hasil ini dapat dijadikan acuan bagi sekolah-sekolah lain

untuk mengadopsi metode serupa dalam pengajaran puisi, sehingga lebih banyak siswa yang dapat merasakan manfaat dari pemahaman dan penggunaan diksi yang efektif dalam karya sastra mereka. Dengan demikian, pendidikan sastra diharapkan dapat menghasilkan generasi penulis yang lebih kreatif, peka, dan mampu mengekspresikan ide-ide mereka dengan lebih baik.

D. Kesimpulan

Penelitian mengenai "Efektivitas Penggunaan Diksi Dalam Penulisan Puisi" dilakukan dengan menggunakan metode penelitian sistematis dan terstruktur di SMA Negeri 1 Darussalam. Melalui presentasi komprehensif dan sesi praktik, siswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pemilihan kata dalam menulis puisi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas penulisan puisi siswa setelah mendapatkan pelatihan tentang diksi. Mereka tidak hanya mampu mengenal dan memahami konsep diksi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam karya puisi mereka, meningkatkan kepekaan terhadap bahasa dan meningkatkan kreativitas mereka. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan tentang diksi dalam kurikulum sastra di sekolah, dengan harapan dapat menghasilkan generasi penulis yang lebih kreatif dan peka terhadap bahasa.

E. Referensi

Djafar, Chece. (2020). *Kajian Diksi dan Gaya Bahasa Metafora Puisi Ininawa Karya Lakon Sang Kelana Modies Palopo*. Jurnal Pendidikan Andi Djema. Vol 3 (2).

Fransori, Arinah (2017). *Analisis Stilistika Pada Puisi Kepada Peminta-Minta Karya Chairil Anwar*. Jurnal Deiksi. Vol. 9 (1). 1-12

Gorys Keraf, Dr.2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama

Herman J (1991). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta : Erlangga.

Keraf, Gorys. (2017). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Mulyono, Budi Dwi. (2018). *Model Bahan Ajar Bahasa Dan Sastra Indonesia yang Ideal dan Inovatif*. Jurnal Edukasi Kultur: Bahasa, Sastra dan Budaya. Vol. 5 (1). 1-14.

Sudaryanto.(1993).*Metode dan Teknik Analisis Bahasa*.Yogyakarta: Duta Wahana University Press.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Wicaksono, Andri. (2019). *Apresiasi Puisi Indonesia*. Bandar Lampung:
AURA CV. Anugrah Utama Raharja.